

MODUL 1

KONSEP DASAR PTK



🕒 180 Menit



A. PENGANTAR

Anda masih ingat tentang penelitian pendidikan, bukan? Dalam penelitian pendidikan telah diuraikan secara lengkap berbagai pendekatan metode dan bentuk dalam penelitian pendidikan, salah satu bentuk penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas. Meskipun pada penelitian pendidikan telah dilakukan pembahasan, namun untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam, maka pada modul ini akan dilakukan pembahasan yang lebih dalam lagi.

Sebagai mahasiswa calon guru atau bahkan Anda sebagai pengajar, maka sudah seharusnya dalam menjalankan tugasnya nanti selalu berusaha meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang Anda kelola memikirkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar dapat membantu siswa mencapai setiap tujuan pembelajaran yang ditentukan secara efektif. Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan secara lancar dan mulus, kadangkala terjadi hambatan, masalah yang tentunya tidak boleh ditinggalkan begitu saja, harus diselesaikan dan dipecahkan secara tepat, sistematis dan rasional atau dengan kata lain secara ilmiah. Pemecahan masalah secara ilmiah dikenal dengan istilah penelitian, khusus untuk perbaikan dan peningkatan serta perubahan pembelajaran dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas.

Modul ini secara khusus akan membahas berbagai persoalan penelitian tindakan kelas. Pada bagian pertama ini akan dibahas pengertian penelitian tindakan kelas,

tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas, karakteristik penelitian tindakan kelas dan prinsip prinsip penelitian tindakan kelas.



CAPAI PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat memiliki pemahaman yang benar tentang penelitian tindakan kelas dan dapat membedakan dengan penelitian lainnya dalam bidang pendidikan. Namun sebelumnya Anda diharapkan terlebih dahulu dapat menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas, tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian tindakan kelas, karakteristik dan perbedaan penelitian tindakan kelas dengan penelitian pendidikan lainnya serta prinsip penelitian tindakan kelas.

Dari penguasaan terhadap konsep dasar penelitian tindakan kelas, Anda diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini khususnya meningkatkan, memperbaiki dan mengubah proses pembelajaran yang akan Anda lakukan pada saatnya menjadi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.



B. BAHAN BACAAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi tuntutan semua penyelenggara pendidikan, karena proses pembelajaran yang berkualitas akan menjadikan hasil pembelajaran secara optimal. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya di kelas. Karena dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan (*action research*) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. *Action research* mempunyai kesamaan dengan penelitian: *participatory research*, *collaborative inquiry*, *emancipatory research*, *action learning*, dan *contextual action research*. Secara sederhana, *action research* merupakan “*learning by doing*” yang di terapkan dalam konteks pekerjaan seseorang. Pada saat seseorang bekerja, dia selalu menghasilkan ide-ide baru yang diwujudkan dalam tindakan untuk memperbaiki proses maupun hasil pekerjaannya

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan formal dilaksanakan oleh tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas). Dalam konteks pekerjaan tersebut, guru menerapkan *action research* pada kegiatan belajar mengajar di kelas sedangkan kepala sekolah menerapkan *action research* untuk memperbaiki manajemen sekolah. *Action research* yang dilakukan oleh guru dinamakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sedangkan *action research* yang dilakukan kepala sekolah dinamakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*)

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

Sedangkan menurut Hopkins (1993) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Hal ini berarti Penelitian Tindakan Kelas bermaksud untuk membantu seseorang dalam mengatasi persoalan secara praktis yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dan ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sementara menurut Suharsimi (2006) Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.

- **Penelitian** merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti.
- **Tindakan** merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- **Kelas** merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Selain pengertian di atas, tentu masih banyak pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli di bidang tersebut. Pengertian penelitian tindakan kelas yang disajikan ini hanyalah sebagian kecil dari sejumlah pengertian penelitian tindakan kelas yang ada. Namun secara garis besar antara pengertian satu dengan lainnya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengubah kinerja pembelajaran guru kearah pembelajaran yang efektif efisien dan berkualitas, sehingga proses belajar siswa berlangsung secara maksimal dan hasil belajarnya optimal.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian *output* atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dengan memperhatikan tujuan dan hasil yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut.

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
- c. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antarpendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

- d. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas..
- e. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- f. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut.

- a. PTK merupakan kegiatan yang berupaya memecahkan masalah pembelajaran, dengan dukungan ilmiah.
- b. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- c. Persoalanan yang dipermasalahkan dalam PTK berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas.
- d. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- e. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan,

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*).

Kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri khas PTK. Melalui kolaborasi ini mereka bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau siswa. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.

Sering terjadi PTK dilaksanakan sendiri oleh guru. Guru melakukan PTK tanpa kerjasama dengan peneliti. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti sekaigus sebagai praktisi pembelajaran. Guru profesional seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam keadaan seperti ini, maka guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan (Suharsimi, 2002). Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara obyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar. Melalui PTK, guru sebagai peneliti dapat:

- a. mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya;
- b. melakukan PTK dengan tanpa mengganggu tugasnya;
- c. mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami; dan
- d. melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya.

Dalam praktiknya, boleh saja guru melakukan PTK tanpa kolaborasi dengan peneliti. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru tanpa kolaborasi dengan peneliti mempunyai kelemahan karena para praktisi umumnya (dalam hal ini adalah guru) kurang akrab dengan teknik-teknik dasar penelitian. Di samping itu, guru pada umumnya tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan padatnya kegiatan pengajaran yang dilakukan. Akibatnya, hasil PTK menjadi kurang memenuhi kriteria validitas metodologi ilmiah. Dalam konteks

kegiatan pengawasan sekolah, seorang pengawas sekolah dapat berperan sebagai kolaborator bagi guru dalam melaksanakan PTK.

4. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK yaitu sebagai berikut.

Pertama, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Penetapan jumlah siklus tindakan dalam PTK mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

Kedua, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru di kelas.

Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.

Keempat, metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat dan taat azas PTK.

Kelima, permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, mendesak, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

Keenam; peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam pelaksanaan PTK harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan pada rekan-rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai tata krama penyusunan karya tulis akademik, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan bagi siswa.

Ketujuh; kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang menggunakan siklus berkelanjutan, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.

5. Perbedaan Penelitian Tindakan Dan Kuasi Eksperimen

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum menganalisis perbedaan metode penelitian eksperimen dan penelitian tindakan, ada baiknya dijelaskan tentang pengertian penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen mempunyai dua bentuk yaitu eksperimen murni dan eksperimen semu. Eksperimen yang diterapkan pada manusia dinamakan eksperimen semu atau eksperimen kuasi karena lingkungan yang mempengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikendalikan. Eksperimen yang diterapkan pada benda mati dinamakan eksperimen murni karena lingkungan yang mempengaruhi hasil dapat dikendalikan. Perbedaan penelitian eksperimen dengan penelitian tindakan dapat disimak pada Tabel ... berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan Eksperimen

Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Eksperimen
1. Pendekatan	Naturalistik – kualitatif	Positivisme-kuantitatif
2. Tujuan	Peningkatan atau pemberdayaan	Penemuan dan verifikasi
3. Situasi	Alami apa adanya	Lingkungan dikendalikan
4. Subjek	Satu kelas diambil secara purposive	Minimal dua kelas yang setara kondisinya, diambil secara acak
5. Perlakuan/ tindakan	Tindakan (<i>action</i>) bersiklus.	Perlakuan (<i>treatment</i>) sekali selesai.
6. Paket yang diberikan	Paket tindakan awal disiapkan, kemudian berkembang pada siklus berikutnya	Satu paket tindakan dilaksanakan sampai selesai
7. Peneliti	In sider (berpartisipasi)	Out of sider.
8. Hipotesis	Tindakan berdampak pada peningkatan sesuatu yang diharapkan	Ada – tidaknya hubungan dua ubahan (variabel)
9. Instrumen	Hanya rambu-rambu, dapat berkembang di lapangan	Dituntut reliabel dan valid
10. Pengambilan data	Pengamatan terhadap proses dan hasil.	Pengamatan terhadap hasil
11. Analisis Data	Reduksi, paparan dan penyimpulan (deskriptif-kualitatif).	Uji beda (t-test)
12. Hasil	Proses dan dampak. Tidak dapat digeneralisir	Ada atau tidak ada dampak. Dapat digeneralisir

Perbedaan antara penelitian tindakan dan penelitian eksperimen secara lebih mendalam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pendekatan

Penelitian eksperimen menggunakan pendekatan positivisme-kuantitatif. Positivisme adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Kesimpulan hasil

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

penelitian diinterpretasikan dari hasil analisis data yang menggunakan rumus matematis. Penelitian tindakan menggunakan pendekatan naturalistik dan tidak dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berbentuk kualitatif sehingga hasil penelitian cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya.

2. Tujuan

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menemukan pengaruh perlakuan/*treatment* (tindakan yang dieksperimenkan) terhadap peningkatan hasil belajar. Verifikasi hasil penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas non eksperimen (kontrol). Kesuksesan penelitian diukur dengan indikator nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas non eksperimen (kontrol).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas/sekolah dan kelas/sekolah tersebut masih menjadi wewenang guru bidang studi/kepala sekolah yang mengadakan penelitian. Secara lebih rinci, penelitian tindakan bertujuan untuk: (1) meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pembelajaran di kelas/manajemen sekolah; (2) meningkatkan kemampuan dan sikap profesional guru/kepala sekolah; (3) menumbuhkan budaya akademik sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pembelajaran/sekolah.

3. Situasi

Situasi kelas dalam penelitian eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil belajar dikendalikan. Penelitian eksperimen minimal menggunakan dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas perlakuan yang diberi perlakuan tindakan dan satu kelas berikutnya sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dua kelas yang akan dibandingkan tersebut dibuat dalam kondisi yang setara, baik kemampuan awalnya, peralatan pembelajaran, materi pelajaran, lingkungan maupun guru yang menyampaikan pelajaran. Pada penelitian tindakan, kelas dibuat alami apa adanya (natural) dan tidak ada kelas pembanding sehingga tidak memerlukan pengendalian lingkungan belajar.

4. Subjek penelitian

Penelitian eksperimen mengambil subjek atau sampel penelitian yang dipilih secara acak. Penelitian tindakan mengambil subjek penelitian yang dipilih secara purposive yaitu pada kelas yang mengalami permasalahan saja. Ukuran sampel penelitian eksperimen minimal dua kelas sedangkan ukuran sampel penelitian tindakan

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

cukup satu kelas atau satu kelompok siswa yang mengalami masalah saja. Supaya dapat mengambil sampel secara acak, dalam penelitian eksperimen diperlukan beberapa kelas parallel.

Kemampuan awal sampel sebelum dilakukan eksperimen dikontrol dengan cara memberikan tugas secara acak atau pretest. Hasil pengukuran kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian dibandingkan. Apabila masih terdapat kesenjangan hasil, maka dilakukan penyetaraan kemampuan awal yang akan diteliti sebelum dilakukan eksperimen. Penyetaraan kemampuan awal ini sangat penting supaya hasil eksperimen tersebut benar-benar terkontrol dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil eksperimen.

5. Perlakuan atau tindakan

Penelitian tindakan dan eksperimen memiliki kesamaan yaitu sama-sama menerapkan pendekatan, metode, strategi atau teknik pembelajaran baru. Penelitian eksperimen menggunakan istilah perlakuan (*treatment*) dan penelitian tindakan menggunakan istilah tindakan (*action*). Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya, tindakan yang diterapkan merupakan tindakan baru yang belum pernah dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

6. Paket tindakan

Penelitian eksperimen menetapkan perlakuan dalam satu paket kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya. Perlakuan (*treatment*) cukup dilakukan satu kali atau diulang beberapa kali tetapi dengan cara yang sama. Penelitian tindakan (*action*), terdiri dari beberapa siklus yang tiap-tiap siklus kegiatannya berisi satu paket tindakan. Tindakan siklus pertama disiapkan, kemudian tindakan siklus berikutnya berkembang sesuai kebutuhan. Selama proses penelitian, tindakan dapat diubah, diperbaiki atau dilengkapi sesuai dengan situasi yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Jumlah putaran atau siklus tidak ditentukan tetapi tindakan diakhiri sampai masalah dapat dipecahkan dan perilaku yang diinginkan telah tercapai.

7. Peneliti

Peneliti dalam penelitian eksperimen dapat berada di luar kelas. Desain eksperimen dirancang oleh peneliti tetapi pelaksanaan eksperimen dan pengambilan data dapat dilakukan oleh orang lain. Peneliti dalam penelitian tindakan terlibat secara

langsung dalam proses penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan, evaluasi dan refleksi tindakan untuk merancang tindakan pada putaran waktu berikutnya.

8. Hipotesis

Penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji hipotesis: ‘ada atau tidak ada hubungan/pengaruh antara ubahan (variabel) bebas yaitu perlakuan yang diuji coba dengan ubahan terikat yaitu perilaku yang diharapkan. Contoh: penelitian yang berjudul ‘pengaruh media interaktif terhadap kemandirian belajar siswa’. Penelitian tersebut menguji hipotesis alternatif yang menyatakan ‘Ada pengaruh media interaktif terhadap kemandirian belajar siswa. Hipotesis ini harus diuji dengan metode analisis data statistik inferensial. Dalam topik penelitian yang sama, hipotesis penelitian tindakan ditulis dengan pernyataan yang berbunyi: Penerapan media interaktif dapat meningkatkan kemandirian siswa untuk belajar. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pendalaman pengamatan

9. Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan objek penelitian yang akan diukur atau diteliti. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan/kompetensi terutama untuk mengukur kemampuan kognitif. Instrumen penelitian non tes dapat berbentuk kuesioner dan lembar observasi. Instrumen dikembangkan berdasarkan hasil kajian teori tentang objek yang diteliti bukan tindakan yang diterapkan. Pada contoh judul pengaruh media interaktif terhadap kemandirian belajar siswa, maka instrumen dikembangkan berdasarkan kajian teori tentang pengukuran kemandirian belajar.

Penelitian eksperimen menggunakan instrumen yang sebaiknya telah memenuhi validitas (ketepatan) dan reliabilitas (keajegan). Ketepatan dan keajegan instrumen dapat dibuktikan melalui prosedur yang baku. Penelitian tindakan sebaiknya telah disiapkan pada saat perencanaan tindakan. Namun demikian, instrumen penelitian tindakan masih diperbolehkan ditulis rambu-rambunya saja, setelah dilakukan tindakan, isi instrumen dapat berkembang sesuai dengan penambahan perilaku yang diobservasi

10. Pengambilan Data

Penelitian eksperimen berorientasi pada hasil. Data pengukuran perilaku dikumpulkan sebelum dan setelah eksperimen selesai. Peningkatan perilaku sebelum

dan sesudah perlakuan menjadi perhatian utama. Pada umumnya, perilaku yang diukur pada penelitian eksperimen berupa kompetensi/kemampuan yang mewujudkan dari hasil belajar. Penelitian tindakan berorientasi pada proses dan hasil. Data dikumpulkan dan dilaporkan mulai saat perencanaan tindakan, pelaksanaan dan proses evaluasinya. Perilaku-perilaku yang menonjol serta interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran menjadi perhatian utama peneliti

11. Analisis Data

Analisis data penelitian eksperimen menggunakan uji beda hasil eksperimen antara dua atau tiga kelompok sampel. Salah satu kelompok sampel merupakan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi perlakuan. Analisis data penelitian tindakan dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (bila ada). Apabila diperoleh data kuantitatif, hasil penelitian tindakan dipaparkan secara deskriptif karena tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis secara statistik terutama dari sisi pengambilan sampelnya. Perlu diingatkan kembali bahwa analisis data statistik inferensial menuntut sampel yang dipilih secara acak karena hasil penelitiannya akan digeneralisasikan ke seluruh populasi. Kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dari hasil analisis data. Dalam penelitian tindakan, sampel tidak pernah dipilih secara acak karena tindakan hanya diterapkan pada kelas khusus yang mengalami masalah. Analisis data penelitian tindakan dimulai dari pengelompokan data, reduksi atau pengurangan data yang sama atau kurang bermakna. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yaitu membandingkan data dengan hasil penelitian lain atau teori sebelumnya.

12. Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian eksperimen memaparkan hasil dan dampak sesudah perlakuan (eksperimen). Penelitian tindakan melaporkan hasil penelitian mulai dari proses, hasil tindakan sampai pada dampaknya. Kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah populasi sedangkan kesimpulan hasil penelitian tindakan hanya berlaku bagi kelompok sampel yang diteliti. Pada penelitian eksperimen, ada kemungkinan perlakuan sama dapat memperoleh hasil yang sama pula asalkan semua variabel atau lingkungan eksperimen yang berpengaruh terhadap hasil penelitian dikendalikan.



C. LATIHAN

Latihan ini bukan Tes, atau mengukur penguasaan Anda terhadap kegiatan belajar dari modul penelitian tindakan kelas ini. Latihan ini sebagai pengayaan agar Anda lebih mendalami esensi dari konsep dasar penelitian kelas, yang didasarkan dengan berbagai pertimbangan, diluar pertimbangan utama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perhatikan tugas Anda!

1. Mengapa dalam penelitian tindakan kelas, dapat disebut sebagai wahana pengembangan profesi bagi seorang guru ?
2. Uraikan secara jelas beberapa karakteristik penting dari penelitian tindakan kelas !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan prinsip kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas
4. Mengapa penelitian tindakan kelas lebih dekat dengan penelitian kualitatif-naturalistik?
5. Jelaskan perbedaan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian lainnya?

Selamat Mengerjakan !



D. RANGKUMAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah cara kelompok memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis dan ilmiah, bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengubah kinerja pembelajaran guru kearah pembelajaran yang efektif efisien dan berkualitas, sehingga proses belajar siswa berlangsung secara maksimal dan hasil belajarnya optimal.

Penelitian tindakan kelas secara umum merupakan pengembangan penelitian terapan (*applied research*), dimana peneliti bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan

MODUL – Penelitian Tindakan Kelas

pokok, agen perubahan; dan subyek atau obyek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, antara lain masalah yang dipecahkan merupakan permasalahan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari yang berprofesi sebagai guru: peneliti dimungkinkan untuk memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh peneliti dan subyek yang diteliti, langkah langkah penelitian yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus, menerapkan berfikir reflektif dari peneliti sesudah maupun sebelum tindakan.